

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya tentang karakteristik belajar guna merumuskan program bimbingan belajar bagi mahasiswa Unsyiah Banda Aceh, studi ini dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terhadap hasil penelitian mahasiswa Unsyiah Banda Aceh pada aspek tingkat kebutuhan dalam belajar menunjukkan kategori sedang. Tingkat kebutuhan dalam belajar di sini, masing-masing yaitu menyangkut kebutuhan fisiologis mahasiswa berupa makanan, pakaian, perumahan, kondisi kesehatan, vitamin, bernafas, keadaan keuangan dan sarana belajar. Berikut tingkat kebutuhan keamanan mahasiswa yaitu kebutuhan perlindungan dalam belajar mahasiswa mengenai bebas dari bahaya, ancaman, perlakuan tidak adil dalam belajar seperti suasana rumah, persaingan di kalangan mahasiswa, menghadapi ujian, pengalaman/perasaan terhadap dosen, serta peraturan dan kebebasan belajar dan cita-cita. Gambaran tentang tingkat kebutuhan relasi yaitu mahasiswa untuk merasa dicintai dan dimiliki serta disayangi oleh orang lain, orang terdekat yaitu orangtua, keluarga, staf dosen, pimpinan fakultas, teman belajar.



organisasi kemahasiswaan dan organisasi sosial. Selanjutnya gambaran tentang tingkat kebutuhan penghargaan, status mahasiswa untuk mendapatkan penghargaan atas prestasi, kemampuan, kedudukan dari orangtua, dosen/pimpinan/staf, teman dan dukungan terhadap kreativitas mahasiswa dan perhatian terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Terakhir, mengenai tingkat kebutuhan aktualisasi diri, yaitu usaha mahasiswa untuk mewujudkan dirinya sendiri, segenap potensi, kemampuan dan minat secara maksimum, kreatif dan sukses dan mahasiswa ingin mendapatkan pengalaman yang baik dari ahlinya, memiliki jadwal kegiatan dan ingin berkonsentrasi dalam belajar, meningkatkan kemampuan belajar, disiplin belajar, mengembangkan potensi belajar.

Motivasi belajar merupakan energi yang mengarahkan perilaku mahasiswa dan menentukan perilaku mahasiswa tersebut dalam kegiatan belajar. Gambaran tentang motivasi belajar mahasiswa Unsyiah Banda Aceh menurut taraf yang ditetapkan ada pada tingkat netral/sedang. Motivasi belajar mahasiswa yaitu cara belajar, persepsi terhadap belajar, tugas belajar, materi belajar.

Aspek sikap dan kebiasaan belajar dipersepsikan mahasiswa berada pada kategori sedang. Sikap, pandangan mahasiswa terhadap dosen tersebut menyangkut tingkah laku mereka dalam kelas serta cara-cara mengajar yang digunakan. Sedangkan sikap mahasiswa terhadap penyelenggaraan pendidikan yaitu penerimaan dan penolakan mahasiswa terhadap tujuan-tujuan,

materi, praktek-praktek, tugas-tugas serta persyaratan yang ditetapkan Unsyiah. Selanjutnya tentang kebiasaan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akademik yaitu ketepatan waktu menyelesaikan tugas, menghindarkan diri dari yang mengganggu konsentrasi belajar. Sedangkan kebiasaan mahasiswa dalam cara belajar yaitu penggunaan cara-cara atau prosedur belajar yang efektif dan efisien.

Kesimpulan di atas, memperoleh petunjuk tentang karakteristik belajar mahasiswa yang berprestasi rendah di Unsyiah Banda Aceh belum mencapai tingkat ideal faktor-faktor dalam diri mahasiswa sendiri, antara lain tingkat kebutuhan dalam belajar, motivasi belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa. Namun demikian tidak diperoleh petunjuk yang lebih kuat bahwa tidak tercapainya tingkat ideal ketiga faktor tersebut sebagai penyebab satu-satunya rendahnya prestasi belajar mahasiswa.

Temuan empiris di atas mengisyaratkan bahwa Unsyiah Banda Aceh dan proses belajar-mengajar belum banyak membantu mahasiswa untuk memenuhi tingkat kebutuhan dalam belajar, dan belum memberi kesempatan yang lebih luas untuk berkembangnya motivasi belajar, serta belum terbinanya sikap belajar dan kebiasaan belajar yang lebih baik bagi mahasiswanya.

B. Rekomendasi.

Program bimbingan belajar yang disusun atas dasar hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan, diaplikasikan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan, serta mengikutsertakan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program bimbingan belajar dimaksud.

Mahasiswa dalam menghadapi setiap hambatan dalam belajar, hendaknya menelusuri dan meneliti faktor penyebab baik itu kelemahan dari dalam diri maupun karena faktor lingkungan, kemudian berusaha untuk mencari jalan pemecahan atas usaha sendiri guna meningkatkan kemampuan pribadi semaksimal mungkin.

Temuan empiris ini dapat dijadikan dasar untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa Unsyiah Banda Aceh. Setelah suatu program bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan selama periode waktu tertentu, hendaknya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program bimbingan dan konseling dimaksud.

Hasil yang dicapai dalam studi ini mengenai sebagian saja dari permasalahan mahasiswa berprestasi rendah, maka disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lainnya secara lebih luas dan komprehensif, seperti minat, bakat, inteligensi, kepribadian, keutuhan keluarga, dan status sosial ekonomi. Disamping itu, perlu digunakan pendekatan kualitatif, serta penggunaan alat ukur yang lebih baik untuk mengungkapkan intensitas karakteristik belajar mahasiswa.

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MAHASISWA
DI UNSYIAH BANDA ACEH

NO	ASPEK YANG DIUKUR	KONDISI MAHASISWA	TUJUAN LAYANAN	KEGIATAN BIMBINGAN
01	Tingkat kebutuhan fisiologis mahasiswa dalam belajar.	Tingkat kebutuhan fisiologis mahasiswa dalam belajar berada pada kategori sedang, cenderung rendah.	Menumbuhkan kemampuan pada mahasiswa untuk dapat memenuhi tingkat kebutuhan fisiologisnya.	Mengidentifikasi sumber-sumber kebutuhan primer untuk mahasiswa, seperti : makanan, minuman, gizi, dan kesehatan, kondisi belajar yang mendasar, keuangan. Kemudian menginformasikan kepada mahasiswa cara-cara memenuhi tingkat kebutuhan fisiologis tersebut dengan wajar.
02	Tingkat kebutuhan rasa aman dalam belajar mahasiswa	Tingkat kebutuhan rasa aman dalam belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, cenderung rendah.	Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi terlaksananya rasa aman dalam belajar mahasiswa	Menumbuhkan/menciptakan perlindungan/bebas dari ancaman bagi mahasiswa, dengan cara menjamin kondisi belajar yang aman di universitas, di rumah, jaminan masa depan dalam belajar, dan bebas berkreasi mewujudkan cita-cita belajarnya.
03	Tingkat kebutuhan relasi/sosial dalam belajar mahasiswa.	Tingkat kebutuhan relasi/sosial dalam belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, cenderung rendah.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan kebutuhan sosialnya	Bekerjasama dengan pihak dosen, senat mahasiswa, organisasi kemahasiswaan lainnya untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa akan persahabatan, afiliasi, kepuasan dalam interaksi dengan orang lain.

NO	ASPEK YANG DIUKUR	KONDISI MAHASISWA	TUJUAN LAYANAN	KEGIATAN BIMBINGAN
04	Tingkat kebutuhan penghargaan dalam belajar mahasiswa.	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, cenderung rendah.	Membantu mahasiswa untuk mendapatkan penghargaan yang wajar atas prestasi, kedudukan dan kemampuan mahasiswa	Pihak orangtua dan anggota keluarga, dosen, pimpinan, staf administrasi, teman mahasiswa untuk menghargai perkembangan mahasiswa dalam belajar. Perhatian dan dukungan terhadap keberhasilan dan kesulitan belajar mahasiswa secara konkrit.
05	Tingkat kebutuhan Aktualisasi diri mahasiswa dalam belajar.	Tingkat kebutuhan Aktualisasi diri mahasiswa dalam belajar berada pada kategori sedang, berkecenderungan rendah.	Membantu perkembangan mahasiswa dalam mewujudkan potensi dan prestasi belajar yang maksimal.	Bekerjasama dengan sivitas akademika untuk memahami dan membantu mahasiswa memenuhi tingkat kebutuhan aktualisasi diri dengan cara memahami kemampuan, keterampilan dan potensi belajar mahasiswa dengan melalui pendekatan kreatif dan inovatif serta memajukan dan pertumbuhan pribadi. dan kelemahan diri untuk mewujudkan diri secara maksimal.
06	Motivasi belajar mahasiswa	Motivasi belajar mahasiswa cenderung kurang positif.	Membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar	Dosen pembimbing memberikan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang efektif dan efisien. Mempelajari hal-hal yang melatarbelakangi-

NO	ASPEK YANG DIUKUR	KONDISI MAHASISWA	TUJUAN LAYANAN	KEGIATAN BIMBINGAN
07	Sikap mahasiswa terhadap dosen dalam belajar	Sikap mahasiswa terhadap dosen dalam belajar kurang positif	Menumbuhkan sikap positif mahasiswa terhadap dosen dalam belajar.	<p>tingkah laku mahasiswa dalam belajar serta menetapkan tujuan yang akan di dicapai.</p> <p>Dosen pembimbing perlu meningkatkan dan mengintensifkan kegiatan proses belajar-mengajar. Dosen pembimbing perlu menerapkan prinsip bimbingan dalam proses belajar-mengajar dan berperan sebagai pembimbing yang efektif.</p>
08	Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa	Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa kurang positif	Menumbuhkan dan membina sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang positif terhadap kegiatan pendidikan.	<p>Pembimbing berusaha membina sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik. Beberapa cara dapat ditempuh : Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana belajar yang baik yang memuat tujuan, cara mempelajari bahan, alat yang diperlukan, dan cara mengevaluasi kemajuan. Membiasakan mahasiswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur, bersih dan rapi. Mempersiapkan diri untuk ujian.</p>

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA BANDA ACEH**

A. Latar Belakang Bimbingan Belajar

Pada PJP II, pendidikan harus mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosial, kehidupan jasmaniah dan rohaniannya, serta kehidupan dunia dan akhiratnya. Pengembangan manusia seperti itu dapat disebut upaya pembudayaan dengan orientasi terbentuknya manusia berbudaya, atau upaya pendidikan dengan orientasi terbinanya peranan individu di masyarakatnya, atau upaya bimbingan dengan orientasi terkembangnya segenap potensi individu secara optimal, kesemuanya dalam arti yang seluas-luasnya.

Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa datang". Upaya pendidikan berdasarkan pengertian tersebut mencakup bidang yang amat luas yang semuanya mengacu kepada pengembangan individu. Dalam cakupannya yang sangat luas itu upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga bidang kegiatan, yaitu bidang bimbingan, pengajaran, dan latihan. Ketiga bidang itu saling mengait, menunjang bahkan sering kali yang satu tidak dapat dipisahkan dari yang lainnya.

Suatu upaya pendidikan yang menyeluruh, lengkap, dan mantap harus meliputi secara terpadu ketiga bidang tersebut.

Menghadapi PJP II, dosen pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya memegang peranan penting dalam menghasilkan manusia-manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dosen pembimbing seyogyanya mampu untuk mempersiapkan subyek didik yang akan hidup di masa yang akan datang dengan tantangan-tantangan perkembangan IPTEK yang makin besar. Untuk itu kualitas belajar subyek didik di bangku kuliah atau di luar kuliah harus ditingkatkan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang menguasai IPTEK dan mampu menghadapi tantangan-tantangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh semua mahasiswa di bangku kuliah. Sebab semua usaha di bangku kuliah diperuntukkan bagi keberhasilan proses belajar bagi setiap subyek didik yang sedang belajar di perguruan tinggi. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir masih saja ada mahasiswa yang tidak menguasai bahan kuliah dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar yang mereka peroleh. Pada umumnya mereka memperoleh nilai atau prestasi belajar lebih rendah dari kebanyakan mahasiswa-mahasiswa seangkatannya. Dosen pembimbing mempunyai tugas untuk memberikan layanan bimbingan belajar kepada mahasiswa dalam membantu mengembangkan diri memenuhi kebutuhan belajar, motivasi belajar, sikap belajar dan kebiasaan bel-

ajar.

Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan bimbingan untuk dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa-mahasiswa seperti itu adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar.

B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar Unsyiah Banda Aceh

Bimbingan belajar di Unsyiah Banda Aceh adalah usaha pemberian bantuan terhadap mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan diri dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kegiatan studi mereka yang berpengaruh terhadap perkembangan studinya.

Bimbingan belajar di Unsyiah Banda Aceh mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan pengenalan yang lebih mendalam tentang kondisi mahasiswa dalam studinya di bangku kuliah.
- b. Membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan yang muncul akibat ketidaksesuaian antara kebutuhan dan lingkungannya.
- c. Membantu mahasiswa untuk mempelajari dan mewujudkan cita-cita belajar yang sesuai dengan tuntutan kehidupan perguruan tinggi dan lingkungan.

Dengan mendapatkan layanan bimbingan belajar diharapkan

para mahasiswa :

- a. Mampu mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan dengan segala kebutuhan dan tuntutan secara efisien dan efektif.
- b. Memperoleh prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Mampu mengatasi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dalam belajar, motivasi belajar, sikap belajar dan kebiasaan belajar.

C. Ruang Lingkup Bimbingan Belajar di Unsyiah Banda Aceh

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, maka kegiatan bimbingan belajar di Unsyiah mencakup jenis-jenis kegiatan bimbingan sebagai berikut :

1. Bimbingan untuk memenuhi tingkat kebutuhan fisiologis dalam belajar mahasiswa.

Mahasiswa Unsyiah, menyatakan kurang dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara memadai, sehingga mereka cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah, di bawah angka keberhasilan studi. Yang mempengaruhi prestasi belajar mereka adalah kondisi fisiologis mahasiswa seperti keadaan ekonomi dan keuangan tergolong menengah ke bawah, kondisi kesehatan yang menurun, sandang dan pangan yang kurang layak. Tempat belajar dan peralatan belajar di kampus yang tidak

lengkap. Akibatnya banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam mewujudkan prestasi belajar yang maksimal.

Untuk itu para mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan kemampuan kepada mahasiswa untuk dapat memanfaatkan sumber keuangan yang ada, melalui penginformasian sumber-sumber keuangan dan cara memperolehnya oleh mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diharapkan untuk selalu mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan senantiasa menjaga kondisi fisik untuk tetap sehat. Pihak Unsyiah perlu mendayagunakan sarana, fasilitas yang tersedia untuk kepentingan belajar, dan melengkapi kekurangan-kekurangan koleksi buku dan jurnal di perpustakaan kampus.

2. Bimbingan Untuk Memperoleh Tingkat Kebutuhan Rasa Aman Dalam Belajar

Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya mendapatkan rasa aman dan perlakuan dalam belajar, seperti suasana rumah yang tidak tenteram dan pemaksaan kehendak, persaingan yang tidak sehat di kalangan mahasiswa, perasaan cemas dalam menghadapi dosen, ulangan, pengalaman pahit masa lalu. Berikutnya, adalah pelayanan administrasi dan peraturan yang menyulitkan mahasiswa, dan kurang adanya kebebasan dalam mewujudkan cita-cita belajar di sini.

Untuk itu mahasiswa perlu mendapatkan bantuan, membina

hubungan baik antara pihak Unsyiah dengan rumah tangga/ke-
luarga mahasiswa, sehingga timbul pengertian dan tanggung
jawab bersama yang menguntungkan belajar mahasiswa. Membim-
bing/menciptakan dan menumbuhkembangkan persaingan yang sehat
di kalangan mahasiswa dalam berprestasi. Meningkatkan pela-
yanan administrasi dengan membuat peraturan dan panduan studi
yang jelas bagi mahasiswa agar dapat mewujudkan cita-cita
belajarnya.

3. Bimbingan Memenuhi Kebutuhan Relasi/Sosial Mahasiswa.

Mahasiswa Unsyiah Banda Aceh menyatakan bahwa mereka
ingin mendapatkan, merasa dicintai, dimiliki serta disayangi
oleh orang lain, seperti keinginan saling bergaul sesama
mahasiswa, kelompok belajar, orangtua dan anggota keluarga,
dosen secara lebih baik dan aktif dalam kegiatan sosial
kemahasiswaan dan lain-lain.

Dalam hal ini, Unsyiah harus dipandang oleh mahasiswa
sebagai lembaga tempat mahasiswa belajar, bergaul dan ber-
adaptasi dengan lingkungan yang beraneka ragam latar belakang
kehidupan. Dosen pembimbing dalam hal ini harus dapat mencip-
takan suasana kerja sama antarmahasiswa dengan suatu harapan
dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.
Dosen harus dapat membangkitkan semangat kerja sama yang
dikembangkan sebagai metode mengajarkan sesuatu. Mahasiswa
Unsyiah Banda Aceh, perlu diberi kesempatan yang lebih luas

untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan.

4. Bimbingan Untuk Mahasiswa Unsyiah Banda Aceh Memperoleh Tingkat Penghargaan.

Mahasiswa Unsyiah ingin mendapatkan tingkat kebutuhan penghargaan atas prestasi, kemampuan, kedudukan terutama dari orangtua. Mereka ingin mendapatkan hadiah/pujian yang wajar atas prestasinya, serta ingin mendapatkan perhatian dari orangtua, staf pengajar, dan pimpinan Unsyiah terhadap kesulitan mahasiswa. Kepada dosen untuk memberi penilaian dan umpan balik yang lebih objektif terhadap hasil belajar mahasiswa. Ingin mendapatkan tempat/penghargaan pelayanan dari teman-teman dan staf akademik di sini. Kurikulum belajar yang mendukung kreatifitas mahasiswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, bantuan bimbingan kepada mahasiswa Unsyiah, yaitu mengupayakan kerja sama baik pihak orangtua, anggota keluarga, dosen dan pimpinan lembaga dan staf untuk selalu memperhatikan dan mendukung serta menghargai perkembangan mahasiswa dalam belajar.

Meningkatkan kemampuan dosen untuk menilai kemajuan belajar mahasiswa secara terbuka dan obyektif sehingga tumbuh kepercayaan diri atas kemampuan mahasiswa.

Membimbing, membina mahasiswa dalam hubungan yang saling menghargai diantara teman-teman dalam menunjang prestasi.

Meningkatkan pelayanan administrasi yang lebih baik dari staf sebagai wujud penghargaan kepada kemampuan belajar mahasiswa. Kurikulum belajar yang fleksibel harus diupayakan dengan mengikutsertakan seluruh mahasiswa untuk mendukung pencapaian tujuan belajar.

5. Bimbingan Untuk Mahasiswa Mencapai tingkat Kebutuhan Aktualisasi Diri, Mewujudkan Diri Mahasiswa.

Mahasiswa Unsyiah Banda Aceh ingin mencapai tingkat kebutuhan aktualisasi diri, mewujudkan dirinya sendiri, seperti ingin melakukan diskusi dengan orang yang ahli, mengatasi hal-hal yang mengganggu konsentrasi dalam belajar, ingin menjadwalkan kegiatan belajar serta penyelesaian tugas-tugas dalam belajar. Mengembangkan potensi belajar/meningkatkan kemampuan belajar.

Mahasiswa sebagai subyek belajar, memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi dan akan merasa puas kalau dapat memenuhi tugas perkembangannya "developmental tasked" dengan baik. Untuk itu, tugas pembimbing perlu mengembangkan individunya sebagai manusia yang utuh dan perlu mengenal karakteristik mahasiswa serta membimbing mereka menyusun jadwal dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dosen pembimbing agar membantu mahasiswa untuk menyadari bahwa dalam belajar diperlukan "self-diciplin", menggunakan, mengatur waktu yang ada di

dalam kegiatan belajar dengan tertib, teratur dan efektif. Membantu mahasiswa memelihara konsentrasinya dengan tepat, dan menggunakannya dengan baik pada saat ia sedang belajar. Membantu mahasiswa untuk tetap memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap potensi-potensi, kemampuan, bakat, yang ada pada dirinya sendiri dengan penuh kesadaran.

6. Bimbingan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan belajar. Seringkali ditemukan adanya mahasiswa-mahasiswa yang malas dalam belajar, belajar yang salah, tujuan yang salah, tampak tidak bersemangat, meninggalkan jam perkuliahan tertentu, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen tepat waktu, persepsi yang keliru dalam belajar, sikap yang negatif terhadap materi dan tugas-tugas belajar serta dosen dan lembaga pendidikan. Hal ini kemungkinan dialami oleh mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Untuk itu dosen pembimbing hendaklah berupaya membantu mahasiswa agar meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Meningkatkan motivasi di sini berarti menggerakkan mahasiswa untuk ingin belajar. Berkenaan dengan hal ini, disamping memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang efektif di dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dosen harus perlu:

D. Prosedur Bimbingan Belajar di Unsyiah Banda Aceh.

1. Tahap-tahap Bimbingan

Tahap pertama, dalam bimbingan ini adalah perolehan data. Untuk mahasiswa baru dilakukan penelusuran hasil seleksi berupa materi umum, inventori dan testing psikologis. Sedangkan untuk mahasiswa angkatan lama dapat berupa pengkajian kartu hasil studi/transkrip nilai, observasi atau wawancara.

Langkah ke dua, dalam prosedur pemberian bimbingan adalah upaya pemberian bantuan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Bantuan awal. Bantuan awal ini diberikan bersamaan dengan perolehan data pada tahap pertama, pemberian kesempatan pada mahasiswa baru untuk menjalani orientasi pengenalan kehidupan kampus Unsyiah Banda Aceh dan orientasi terhadap fakultas dan jurusan yang dipilihnya.
- b. Pemberian bantuan oleh dosen wali studi untuk mengatasi hambatan dalam belajar, baik itu menyangkut sosial-pribadi. Dosen wali dapat melakukan konsultasi dan kordinasi dengan dekan, ketua jurusan, dan ketua program studi.
- c. Pemberian bantuan oleh konselor tim lembaga bimbingan dan konseling sebagai rujukan dari dosen wali studi.
- d. Pemberian bantuan rujukan ke luar bilamana mahasiswa tidak dapat ditangani oleh dosen wali, dosen pembimbing atau diluar kewenangannya.

2. Teknik-teknik Bimbingan.

Teknik bimbingannya dapat berupa diskusi kelompok untuk orientasi terhadap kurikulum, personalia akademik, sistem kredit semester dan proses belajar-mengajar perguruan tinggi. Diskusi kelompok dapat dilakukan pula dalam membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, sosial ataupun pribadi.

Teknik bimbingan individual dapat dilakukan terhadap individu yang mempunyai masalah belajar, pribadi maupun sosial.

Teknik konferensi kasus dapat digunakan untuk menangani kasus yang memerlukan keterlibatan pihak lain dalam suasana kampus dalam mengatasi masalah mahasiswa.

Teknik rujukan, referal dapat digunakan kepada mahasiswa yang tidak dapat ditangani oleh pembimbing sehingga memerlukan bantuan, penanganan pihak lain yang berhak, lebih berwenang.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Program penilaian dan tindak lanjut merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan yang diberikan telah mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan layanan bimbingan terwujud dalam bentuk adanya perubahan pada diri mahasiswa ke arah yang lebih baik. Tahap ini diperoleh gambaran perubahan prestasi belajar dan perubahan pada aspek kepribadiannya. Kegiatan ini, diantaranya dapat dilakukan :

- a. membandingkan prestasi belajar sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan belajar
- b. membandingkan tingkat kebutuhan dalam belajar sebelum dan sesudah bimbingan belajar
- c. membandingkan motivasi belajar sebelum dan sesudah bimbingan belajar
- d. membandingkan sikap belajar dan kebiasaan belajar sebelum dan sesudah bimbingan belajar.
- e. evaluasi internal terhadap proses bimbingan belajar itu sendiri.

